

# Transformasi Pendidikan Melalui Edupreneurship Berbasis Islam dalam Membentuk Lulusan Berkarakter Entrepreneur di SMAS Islam Darun Najah

Ahmad Maddah Hamdani  
Universitas Al-Amien Prenduan  
E-mail: [ahmadmaddah26@gmail.com](mailto:ahmadmaddah26@gmail.com)

---

## Article Info

### Article history:

Received June 10, 2026

Revised June 11, 2026

Accepted June 13, 2026

---

### Keywords:

Islamic Education,  
Entrepreneurial Character,  
Entrepreneurship, SMAI Darun  
Najah

---

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of Islam-based edupreneurship in shaping students' entrepreneurial character at SMAI Darun Najah. The study employs a qualitative approach using field research methods. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion-drawing techniques. The results of the study indicate that Islam-based edupreneurship at SMAI Darun Najah is implemented through the Hamdalah Cooperative, product-making practices, and bazaar activities. These programs provide students with hands-on experience in managing a business, producing goods, and marketing products to consumers. In addition to enhancing entrepreneurial skills, these activities also foster independent, creative, responsible, confident, and effective communication skills. The integration of Islamic values such as *sidq* (honesty), *amanah* (responsibility), and *ikhtiar* (hard work) ensures that edupreneurship is not only economically oriented but also focused on shaping students' moral character. Thus, Islamic-based edupreneurship at SMAI Darun Najah contributes to producing graduates with an entrepreneurial spirit and Islamic character.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

## Article Info

### Article history:

Received June 10, 2026

Revised June 11, 2026

Accepted June 13, 2026

---

### Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Karakter  
Entrepreneur, Kewirausahaan,  
SMAI Darun Najah

---

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi edupreneurship berbasis Islam dalam membentuk karakter entrepreneur siswa di SMAI Darun Najah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah diimplementasikan melalui Koperasi Hamdalah, praktik pembuatan produk, dan kegiatan bazar. Program-program tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengelola usaha, menghasilkan produk, dan memasarkan produk kepada konsumen. Selain meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kegiatan tersebut juga membentuk karakter mandiri, kreatif, bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Integrasi nilai-nilai Islam seperti *sidq* (jujur), *amanah* (tanggung

jawab), dan ikhtiar (kerja keras) menjadikan edupreneurship tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah berkontribusi dalam mencetak lulusan yang berjiwa entrepreneur dan berkarakter Islami.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



**Corresponding Author:**

Ahmad Maddah Hamdani  
Universitas Al-Amien Prenduan  
Email: [ahmadmaddah26@gmail.com](mailto:ahmadmaddah26@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pada era ini transformasi pendidikan menuntut sekolah tidak hanya menciptakan lulusan yang unggul di bidang akademik saja, melainkan juga mampu beradaptasi terhadap perubahan ekonomi dan sosial. Sampai saat ini persoalan pengangguran di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius, termasuk lulusan dari sekolah Islam. Sedangkan disisi lain, terdapat peluang besar bagi lulusan untuk berperan sebagai entrepreneur berbasis Islam, seperti, perkembangan ekonomi kreatif, digital entrepreneurship, dan sektor usaha berbasis syariah.

Akan tetapi, realitanya menunjukkan bahwa sebagian besar dari sekolah Islam yang menfokuskan pada pencetakan lulusan sebatas tenaga pendidik, atau akademisi saja, sedangkan untuk membentuk jiwa kewirausahaan bagi lulusan belum menjadi tujuan utama dalam perancangan kurikulum. Padahal didalam Islam juga memiliki semangat kemandirian ekonomi, etos kerja, dan jiwa kewirausahaan yang kuat. Dan hal ini dapat menjadi landasan kuat bagi sekolah Islam untuk mengembangkan edupreneurship berbasis nilai Islam.

Ketimpangan muncul ketika pendidikan seharusnya menjadi agen pemberdayaan masyarakat belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan kurikulum yang mendorong inovasi dan kewirausahaan. Masih banyak lulusan yang mempunyai kapasitas keilmuan agama, akan tetapi belum memiliki keterampilan dalam berbisnis, dan kemampuan membangun usaha mandiri.

Salah satu upaya pendekatan yang mulai banyak dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah edupreneurship, yaitu gabungan antara pendidikan dan kewirausahaan. Konsep ini menekankan pentingnya menanamkan semangat, sikap, dan keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik sejak dini. Edupreneurship bertujuan untuk membentuk individu yang mandiri, kreatif, inovatif, serta mampu menciptakan peluang, bukan hanya mencari pekerjaan. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya mengonsumsi ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Didalam artikel ini penulis bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan melalui edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah, dan respon terhadap tantangan kontemporer.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk mengkaji implementasi edupreneurship berbasis Islam dalam membentuk karakter entrepreneur siswa di SMAI Darun Najah. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alami dalam lingkungan sekolah, khususnya pada pelaksanaan Koperasi Hamdalah, praktik pembuatan produk, dan kegiatan bazar sebagai media pembelajaran kewirausahaan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara komprehensif mengenai pengalaman, perilaku, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks yang diteliti (Creswell, 2018).

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program edupreneurship, sedangkan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis guna memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian (Sugiyono, 2022).

## PEMBAHASAN

### 1. Transformasi Edupreneurship Berbasis Islam di SMAI Darun Najah

Transformasi edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan kewirausahaan peserta didik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam praktiknya, edupreneurship dipahami sebagai proses pendidikan yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai moral dalam kegiatan ekonomi. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep usaha dan bisnis, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan prinsip kejujuran (*sidq*), tanggung jawab (*amanah*), kerja keras (*ikhtiar*), dan kerja sama (*ta'āwun*) dalam aktivitas sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa edupreneurship Islam merupakan upaya mengoptimalkan potensi peserta didik agar mampu menghasilkan nilai tambah akademik sekaligus nilai tambah ekonomi yang tetap berorientasi pada ajaran Islam (Sulistia, 2023). Selain itu, pendidikan Islam yang berbasis edupreneurship bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi pengguna ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menjadi pencipta peluang dan penghasil karya yang bermanfaat bagi masyarakat (Nur & Subiyantoro, 2022).

Implementasi transformasi tersebut terlihat melalui berbagai program kewirausahaan yang dikembangkan oleh sekolah, seperti keterlibatan siswa dalam Koperasi Basmalah, praktik pembuatan produk, dan kegiatan bazar. Program-program tersebut menjadi media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami proses produksi, distribusi, hingga pemasaran secara langsung. Keterlibatan siswa dalam aktivitas tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak lagi berpusat pada transfer teori semata, melainkan

diarahkan pada penguatan kompetensi nyata yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Menurut Assingkily dan Rohman (2019), implementasi edupreneurship melalui pengalaman praktik mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Dengan demikian, kegiatan kewirausahaan yang dilaksanakan di SMAI Darun Najah dapat dipandang sebagai bentuk transformasi pendidikan yang menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan sosial dan ekonomi peserta didik.

Lebih jauh, transformasi edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah berkontribusi dalam pembentukan lulusan yang memiliki karakter entrepreneur sekaligus berakhlak mulia. Karakter seperti mandiri, kreatif, percaya diri, berani mengambil risiko, dan bertanggung jawab tumbuh melalui keterlibatan langsung siswa dalam berbagai aktivitas usaha yang diselenggarakan sekolah. Nilai-nilai tersebut merupakan bagian penting dari karakter kewirausahaan yang dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga kemaslahatan dan kebermanfaatn sosial. Agussalim, Wardana, dan Aminullah (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan kewirausahaan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi bisnis dan integritas moral. Oleh karena itu, transformasi edupreneurship yang diterapkan di SMAI Darun Najah menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk melahirkan generasi yang produktif, mandiri, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

## **2. Koperasi Hamdalah sebagai Laboratorium Edupreneurship**

Salah satu implementasi edupreneurship di SMAI Darun Najah dilakukan melalui Koperasi Hamdalah yang berfungsi sebagai unit usaha sekaligus sarana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Melalui koperasi ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam melayani konsumen, mengelola barang, dan melakukan transaksi jual beli. Pengalaman tersebut membantu siswa menghubungkan teori kewirausahaan yang dipelajari di kelas dengan praktik bisnis di lapangan. Menurut Ardhiyanto dan Subiyantoro (2025), pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif apabila peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas usaha (Ardhiyanto & Subiyantoro, 2025).

Keterlibatan siswa dalam Koperasi Hamdalah menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, serta memahami kebutuhan konsumen. Selain meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Hasanah (2023) menjelaskan bahwa pengalaman praktik kewirausahaan mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik (Hasanah, 2023).

Dari perspektif pendidikan Islam, Koperasi Hamdalah menjadi media penanaman nilai kejujuran (*sidq*), amanah, dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Siswa tidak hanya belajar mencari keuntungan, tetapi juga dibiasakan menerapkan etika bisnis Islam dalam melayani konsumen dan mengelola usaha. Dengan demikian, Koperasi Hamdalah

berperan penting dalam membentuk karakter entrepreneur yang tidak hanya kompeten secara bisnis, tetapi juga berakhlak dan berintegritas (Nugraha & Rahman, 2024).

### 3. Praktik Pembuatan Produk sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas

Berdasarkan hasil observasi di SMAI Darun Najah, salah satu strategi yang dikembangkan kepala sekolah dalam mengimplementasikan edupreneurship adalah melalui praktik pembuatan produk oleh siswa. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menciptakan produk yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kemampuan melihat peluang usaha di lingkungan sekitar. Menurut Assingkily dan Rohman (2019), edupreneurship mendorong peserta didik untuk tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga menjadi individu yang mampu menghasilkan karya yang bernilai ekonomis (Assingkily & Rohman, 2019).

Melalui kegiatan pembuatan produk, siswa belajar memahami berbagai tahapan dalam proses kewirausahaan, mulai dari perencanaan, produksi, pengemasan, hingga penentuan harga dan strategi pemasaran. Pengalaman tersebut membantu siswa memahami bahwa keberhasilan sebuah usaha tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola dan memasarkan produk secara efektif. Sulistia (2023) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis edupreneurship berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi terhadap kebutuhan pasar (Sulistia, 2023).

Dalam perspektif Islam, kegiatan pembuatan produk mencerminkan nilai *ikhthiar*, yaitu kesungguhan dalam berusaha dan berkarya secara produktif. Melalui proses tersebut, siswa dibiasakan untuk bekerja keras, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya, serta menghargai proses dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, praktik pembuatan produk di SMAI Darun Najah tidak hanya mengembangkan kemampuan kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang kreatif, mandiri, dan memiliki etos kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### 4. Bazar sebagai Media Pembelajaran Pemasaran

Selain praktik pembuatan produk, SMAI Darun Najah juga mengembangkan pembelajaran kewirausahaan melalui kegiatan bazar yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pemasaran. Melalui kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menjual produk yang telah mereka hasilkan kepada warga sekolah maupun masyarakat sekitar. Bazar menjadi wadah bagi siswa untuk memahami bahwa kewirausahaan tidak berhenti pada proses produksi, tetapi juga mencakup kemampuan memasarkan produk agar dapat diterima oleh konsumen. Menurut Hidayat dan Fathurrahman (2022), kegiatan pemasaran langsung memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam memahami perilaku konsumen dan strategi penjualan yang efektif (Hidayat & Fathurrahman, 2022).

Pelaksanaan bazar di SMAI Darun Najah memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis semata. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar berkomunikasi dengan pelanggan, menawarkan produk, menentukan strategi promosi, serta menghadapi persaingan dengan kelompok lain. Pengalaman ini membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan negosiasi, dan kepercayaan

diri yang menjadi kompetensi penting dalam dunia kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryana (2023), aktivitas pemasaran berbasis praktik mampu meningkatkan kemampuan interpersonal dan keterampilan bisnis peserta didik secara signifikan (Rahmawati & Suryana, 2023).

Dari perspektif pendidikan karakter, bazar menjadi sarana pembentukan sikap tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan keberanian dalam mengambil keputusan. Siswa tidak hanya dituntut untuk mencapai target penjualan, tetapi juga harus mampu bekerja sama dalam tim dan mempertanggungjawabkan hasil usahanya. Dengan demikian, kegiatan bazar di SMAI Darun Najah berfungsi sebagai media pembelajaran pemasaran yang tidak hanya mengembangkan kompetensi bisnis siswa, tetapi juga memperkuat karakter entrepreneur yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 5. Kontribusi Edupreneurship terhadap Pembentukan Karakter Entrepreneur

Implementasi edupreneurship di SMAI Darun Najah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter entrepreneur siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti Koperasi Hamdalah, praktik pembuatan produk, dan bazar, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kewirausahaan, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola usaha. Pengalaman tersebut mendorong tumbuhnya sikap mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi berbagai tantangan. Menurut Apriyana dkk. (2024), keterlibatan peserta didik dalam aktivitas kewirausahaan secara langsung dapat memperkuat karakter kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan mengambil keputusan yang menjadi fondasi penting seorang entrepreneur (Apriyana et al., 2024).

Selain membentuk keterampilan kewirausahaan, program edupreneurship di SMAI Darun Najah juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa. Ketika terlibat dalam kegiatan bazar maupun pengelolaan koperasi, siswa dituntut untuk berinteraksi dengan konsumen, bekerja dalam tim, serta menyampaikan ide dan strategi pemasaran secara efektif. Pengalaman tersebut membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani dan Hadi (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan interpersonal dan kompetensi sosial peserta didik (Fitriani & Hadi, 2023).

Lebih dari itu, karakter entrepreneur yang dibangun di SMAI Darun Najah tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Setiap aktivitas kewirausahaan diarahkan untuk menanamkan sikap jujur (*sidq*), amanah, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari etika bisnis Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya dipersiapkan menjadi individu yang mampu menciptakan peluang usaha, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Menurut Wibowo dan Karim (2024), integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan generasi entrepreneur yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga memiliki orientasi kemaslahatan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, transformasi edupreneurship di SMAI Darun Najah menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki

peran strategis dalam mencetak lulusan yang berkarakter entrepreneur sekaligus berakhlak mulia.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, transformasi pendidikan melalui edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah telah diimplementasikan melalui berbagai program yang memberikan pengalaman kewirausahaan secara langsung kepada siswa, yaitu melalui Koperasi Hamdalah, praktik pembuatan produk, dan kegiatan bazar. Program-program tersebut tidak hanya menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan, tetapi juga menjadi media pengembangan keterampilan siswa dalam mengelola usaha, berkomunikasi, bekerja sama, serta memahami proses produksi dan pemasaran. Implementasi edupreneurship yang dilakukan menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran teori dan praktik sehingga siswa memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan kehidupan dan dunia kerja.

Selain mengembangkan kompetensi kewirausahaan, edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter entrepreneur yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Karakter yang berkembang meliputi kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kemampuan komunikasi, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Integrasi nilai-nilai Islam seperti *ṣidq* (jujur), *amanah* (tanggung jawab), dan *ikhtiar* (kerja keras) menjadikan kegiatan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kemaslahatan. Dengan demikian, edupreneurship berbasis Islam di SMAI Darun Najah dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mencetak lulusan yang memiliki jiwa entrepreneur sekaligus berkarakter Islami

## DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, A., Wardana, W., & Aminullah, A. (2025). *Entrepreneurship dalam Perspektif Islam: Konsep, Nilai, dan Implementasi Pendidikan*. IQRO: Journal of Islamic Education.
- Apriyana, M., Nurlaeli, A., & Fauzi, A. (2024). *The Role of Pesantren Education in Developing Students' Entrepreneurial Character*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Ardhianto, Y., & Subiyantoro, S. (2025). *Islamic Principles for Achieving Edupreneurship Success*. Muaddib: Islamic Education Journal.
- Assingkily, M. S., & Rohman, N. (2019). *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fitriani, N., & Hadi, S. (2023). *Penguatan Karakter melalui Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Hasanah, U. (2023). *Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia.
- Hidayat, A., & Fathurrahman, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nugraha, A., & Rahman, M. (2024). *Etika Bisnis Islam dalam Pengembangan Karakter Entrepreneur Peserta Didik*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam.
- Rahmawati, N., & Suryana. (2023). *Pembelajaran Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day dan Bazar Sekolah*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistia, U. (2023). *Kebijakan Kepemimpinan Pendidikan dalam Edupreneurship Menurut Perspektif Islam*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP).
- Wibowo, A., & Karim, M. (2024). *Islamic Entrepreneurship Education dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam.